

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA, PENGETAHUAN, SUMBER INFORMASI DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Nensi Junianti¹, Parida Hanum^{2*}, Anastasia Wulandari³, Lisa Qurniawan⁴,
Mola Suzarni⁵, Bismawati⁶

¹⁻⁶PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia

Email Koresponden: paridahanum@unprimdn.ac.id

Disubmit: 28 Maret 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20161>

ABSTRACT

Good complementary feeding must meet the requirements, namely the right time. Giving complementary foods too early can cause digestive disorders in infants because physiologically the baby's intestines are not ready for solid food, so it can result in diarrhea or constipation. The purpose of this study was to determine the relationship between socio-culture, knowledge, and information sources with early complementary feeding in infants aged 0-6 months. The type of research used was quantitative using an analytic observational design research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies 0-6 months as many as 68 people. The technique of taking subjects using total sampling as many as 68 people. The instrument used in this study was a questionnaire to assess social culture, knowledge, information sources and early complementary feeding. Data analysis was univariate and bivariate analysis with chi square test. The results explained that there was a relationship between social culture ($p=0.020$), knowledge ($p=0.001$) and information sources ($p=0.001$) with early complementary feeding. The conclusion of this study is that there is a relationship between social culture, knowledge and information sources with early complementary feeding in infants 0-6 months.

Keywords: Socio-Culture, Knowledge, Information Source, Early Complementary Feeding, Infants

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI yang baik harus memenuhi syarat yaitu waktu yang tepat. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi karena secara fisiologis usus bayi belum siap untuk makanan padat, sehingga dapat mengakibatkan diare atau konstipasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 68 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai social budaya, pengetahuan, sumber informasi dan pemberian MP-ASI dini. Analisa data

penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan social budaya ($p=0,020$), pengetahuan ($p=0,001$) dan sumber informasi ($p=0,001$) dengan Pemberian MP-ASI dini. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan social budaya, pengetahuan dan sumber informasi dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan.

Kata Kunci: Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi, MP-ASI Dini, Bayi.

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat diberikan kepada bayi setelah bayi berusia 4-6 bulan sampai bayi berusia 24 bulan (Festi W, 2018). Pemberian MP-ASI menjadi hak setiap bayi untuk mendapatkan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan usianya (Suaib et al., 2024). Selama kurun waktu 6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Marfuah & Kurniawati, 2022). Pemberian MP-ASI yang baik harus memenuhi syarat yaitu waktu yang tepat. Pemberian MP-ASI terlalu dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi karena secara fisiologis usus bayi belum siap untuk makanan padat, sehingga dapat mengakibatkan diare atau konstipasi. Selain itu pemberian MP-ASI terlalu dini juga dapat meningkatkan risiko obesitas, alergi dan menurunkan imunitas karena berkurangnya konsumsi ASI (Septikasari, 2018).

Bayi yang mendapat MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko gizi kurang 5 kali besar dibanding dengan bayi yang mendapatkan MP-ASI pada umur 6 bulan. Risiko jangka pendek yang dapat terjadi pada bayi seperti berkurangnya keinginan bayi untuk menyusu, penyumbatan saluran

cerna/diare serta meningkatnya risiko terkena infeksi. Risiko jangka panjang yang dialami adalah obesitas atau kelebihan berat badan (Wulandari, 2020). Pemberian MP-ASI dini masih sering terjadi di negara-negara berkembang. Data dari WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya sudah mendapatkan MPASI sebelum usia 6 bulan. Di Indonesia, persentase pemberian MPASI dini juga mencapai lebih dari 40%. UNICEF melaporkan lebih dari 50% kematian anak terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan praktik pemberian makan yang kurang tepat pada bayi seperti tidak dilakukan IMD dan pemberian MP-ASI dini (Simbolon, 2021).

Menurut WHO jumlah penderita gizi kurang di dunia sebanyak 104 juta anak. Asia Selatan merupakan wilayah dengan prevalensi terbesar di dunia yaitu sebesar 46% kemudian wilayah SubSahara Afrika sebesar 28%, Amerika Latin 7%, dan Eropa Tengah, timur, dan *Coomonwealth of Independent States* (CEE/CIS) sebesar 5% (Latifah et al., 2023). Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara. Menurut Riskesdas tahun 2018 untuk nasional, prevalensi underweight 17,7%, stunting 30,8%, wasting 12,2% (Arsyad et al., 2021). Di Indonesia

juga ditemukan berbagai masalah dalam praktik pemberian MP-ASI, antara lain sejumlah 19,2% dan 3,2% anak berturut-turut diberikan MP-ASI terlalu dini dan terlalu terlambat, pada umumnya intake gizi mikro anak belum tercukupi, ketidakcukupan asupan vitamin D 89,5%, kelebihan asupan garam 37,2% dan 49,3% pada setiap kelompok anak (Raden et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Rindengan dkk (2023) menyatakan bahwa dari 54 ibu, terdapat 34 ibu yang tidak memberi MP-ASI dini pada bayinya, 27 menyatakan adanya budaya memberikan MP-ASI di lingkungan sosialnya, 29 ibu menyatakan bahwa adanya peranan dari orang tua, dan 44 ibu memberi mp asi dini dengan makanan yang memiliki kualitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan (Rindengan et al., 2023). Pengetahuan ibu juga dapat berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP-ASI dini pada bayi dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP-ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pada saat acara syukuran seperti pada saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia 3 bulanan (Sukmawati & Sirajudin, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti dkk (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini adalah faktor sumber informasi. Selain itu ditemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI dini yaitu karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan),

pengetahuan, sikap, kepatuhan, budaya, dukungan keluarga, produksi ASI dan kehamilan anak pertama. (Novianti et al., 2021).

Dari hasil survei yang dilakukan di Klinik Pratama Deliana Pekanbaru, ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 68 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu berkunjung ke klinik, 6 dari 10 dari ibu mengatakan kurang paham tentang bagaimana memberikan MP-ASI bagi bayinya dan kapan waktu yang tepat dalam memberikannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Pratama Deliana Pekanbaru Tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada bayi berusia 6 - 24 bulan yang mengandung zat gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi selain ASI. Produksi ASI pada masa ini semakin berkurang sehingga asupan zat gizi yang bersumber pada ASI sudah tidak mencukupi kebutuhan gizi bayi yang semakin meningkat. Oleh karena itu, pemberian makanan dan minuman pelengkap sangat disarankan (Novianti, 2021).

Tujuan dalam pemberian MP-ASI menurut Asosiasi Dietisien Indonesia, (2014) yaitu:

1. Mencukupi kebutuhan gizi bayi;
2. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur yang pada akhirnya mampu menerima makanan keluarga;
3. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menguyah dan

menelan (keterampilan oromotor).

MP-ASI dini adalah makanan dan minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan. Usia 6 bulan merupakan saat yang tepat untuk memperkenalkan MP-ASI, karena secara umum kebutuhan gizi bayi sebelum usia 6 bulan dapat terpenuhi dengan ASI saja (Mufida, 2015). Utami (2011) menjelaskan bahwa bayi yang diberikan MP-ASI kurang dari 4 bulan akan mengalami risiko kurang gizi lebih besar 5 kali daripada bayi yang diberikan MP-ASI saat usia 4-6 bulan. Walaupun tidak berpengaruh terhadap gangguan pertumbuhan panjang badan, bayi yang diberikan MP-ASI terlalu dini atau kurang dari 4 bulan akan berdampak pada gangguan

pertambahan berat badan bayi (Rismayani, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sebanyak 68 orang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* sebanyak 68 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk menilai social budaya, pengetahuan, sumber informasi dan pemberian MP-ASI dini. Analisa data penelitian adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 5\%$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Sosial Budaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	23	33,8
Kurang	45	66,2
Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki sosial budaya kurang

sebanyak 45 orang (66,2%) dan minoritas memiliki sosial budaya baik sebanyak 23 orang (33,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	29,4
Cukup	27	39,7
Kurang	21	30,9
Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup

sebanyak 27 orang (39,7%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (29,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Ibu T Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Sumber Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	29,4
Kurang	48	70,6
Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu mendapatkan sumber informasi kurang terkait MP-ASI sebanyak 21

orang (70,6%) dan minoritas mendapatkan sumber informasi baik terkait MP-ASI sebanyak 20 orang (29,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Pemberian MP-ASI Dini	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diberikan	38	55,9
Tidak diberikan	30	44,1
Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui berdasarkan Pemberian MP-ASI dini diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu memberikan MP-ASI

dini sebanyak 38 orang (55,9%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 30 orang (44,1%).

Tabel 5. Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Sosial Budaya	Pemberian MP-ASI Dini				Total		<i>p value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	12	52,2	11	47,8	33	100	0,020
Kurang	26	57,8	19	42,2	45	100	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden dengan sosial budaya baik sebanyak 33 orang, mayoritas MP-ASI dini diberikan sebanyak 12 orang (52,2%) dan minoritas tidak diberikan MP-ASI dini sebanyak 11 orang (47,8%). Responden dengan sosial budaya kurang sebanyak 45 orang, mayoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 26 orang (57,8%) dan minoritas tidak

memberikan MP-ASI dini sebanyak 19 orang (42,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p* value = 0,020 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		<i>p value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	f	%	f	%	F	%	
Baik	7	35	13	65	20	100	0,001
Cukup	12	44,4	15	55,6	27	100	
Kurang	19	90,5	2	9,5	21	100	

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 13 orang (65%) dan minoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 7 orang (35%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang, mayoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 15 orang (55,6%) dan minoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 12 orang (44,4%). Responden yang memiliki

pengetahuan kurang sebanyak 21 orang, mayoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 19 orang (90,5%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 2 orang (9,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Tabel 7. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (n=68)

Sumber Informasi	Pemberian MP-ASI Dini						<i>p value</i>
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Baik	5	25	15	75	20	100	0,001
Kurang	33	68,8	15	31,3	48	100	

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi yang baik sebanyak 20 orang, mayoritas tidak diberikan MP-ASI dini diberikan sebanyak 15 orang (75%) dan minoritas diberikan MP-ASI dini sebanyak 2 orang (22,2%). Responden dengan sumber informasi sebanyak 48 orang, mayoritas memberikan MP-ASI dini sebanyak 33

orang (68,8%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 15 orang (31,3%). Berdasarkan hasil uji *chi square* dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil nilai *p value* = 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Beberapa masyarakat khususnya memiliki tradisi atau kepercayaan yang menganjurkan pemberian makanan tertentu kepada bayi sebelum usia 6 bulan, seperti pisang, madu, atau bubur halus, karena dianggap bermanfaat untuk kesehatan bayi atau mempercepat tumbuh kembang. Penelitian Ardhani et al (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan ibu, faktor informasi petugas kesehatan, dan faktor sosial budaya yang mempengaruhi dalam praktik pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan (Ardhani et al., 2020)

Para ibu memiliki kepercayaan bahwa memberikan makanan tertentu seperti pisang, bubur, atau madu kepada bayi sebelum usia 6 bulan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini sering didasarkan pada tradisi turun-temurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rindengan et al (2023) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara sosial budaya dengan perilaku pemberian MP ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,002$) (Rindengan et al., 2023)

Anggota keluarga, seperti nenek atau kerabat, seringkali menyarankan kepada orang tua, terutama ibu, untuk memberikan MP-ASI dini tanpa mempertimbangkan rekomendasi medis terbaru, sehingga saran ini sering didasarkan pada pengalaman generasi sebelumnya. Akan tetapi hal ini tidak terjadi pada seluruh kalangan masyarakat mengingat kebiasaan-kebiasan tiap kalangan

Masyarakat. Penelitian Sartika (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor budaya terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi (Sartika, 2020).

usia 6-12 bulan Dalam beberapa kasus, keluarga dengan keterbatasan ekonomi memberikan MP-ASI dini karena merasa ASI tidak mencukupi kebutuhan gizi bayi atau karena ingin mengurangi frekuensi menyusui yang dirasa menyulitkan ibu bekerja. Penelitian Sadli (2019) menyatakan bahwa sosial budaya ($p=0,000$) mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan (Sadli, 2019).

Penelitian ini juga sejalan dengan Harnawati (2023) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara budaya dengan pemberian MPASI dini yang dibuktikan dari 13 ibu sudah menerapkan MPASI dini. Dalam masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah, MP-ASI dini terkadang dianggap lebih praktis dan ekonomis dibandingkan memenuhi kebutuhan ibu untuk menyusui secara eksklusif (Harnawati, 2023).

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Samrida (2023) yang menyatakan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi usia 0-6 bulan (Samrida, 2023).

Orang tua yang memahami pentingnya ASI eksklusif selama 6

bulan pertama cenderung menunda pemberian MP-ASI dini karena memiliki risiko yang buruk terhadap bayi. Akan tetapi, pengetahuan orang tua dalam hal ini ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI tersebut (Marfuah & Kurniawati, 2022). Penelitian Kasumayanti dkk (2023) yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan (Kasumayanti et al., 2023)

Ibu primipara dan ibu muda yang baru pertama kali melahirkan memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang perawatan bayi, termasuk pemberian makan bayi. Pengetahuan ibu yang kurang juga sering menganggap bayi menangis akibat lapar dan memutuskan memberi makanan padat terlalu dini (Fitrayeni et al., 2022). Penelitian Andrian dkk (2021) menyatakan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan (Andrian et al., 2021).

Pemberian MP-ASI sebelum waktunya berdampak pada system pencernaan bayi yang belum berfungsi dengan optimal. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang MP-ASI dini di beberapa wilayah di Indonesia harus segera diatasi dengan penyuluhan dengan menggunakan media yang menarik dan juga menggandeng tokoh Masyarakat untuk perubahan perilaku (Alamsyah et al., 2024). Penelitian Petricka dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan (Petricka et al., 2022).

Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Maelissa (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel sumber informasi dengan pemberian makanan pendamping ASI (*p value* 0,000) (Maelissa, 2020).

Sumber informasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terhadap pemberian MP-ASI. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seperti dokter, bidan, atau perawat, sangat memengaruhi keputusan orang tua khususnya ibu mengenai pemberian MP-ASI. Penelitian Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan perilaku ibu dalam pemberian MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan (Wahyuni, 2023)

Ibu yang mendapatkan sumber informasi yang baik memiliki peluang 10 kali tidak memberikan MP ASI dini pada bayi 0-6 bulan dibandingkan dengan responden dengan sumber informasi yang kurang baik. Penelitian Fadillah (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi. Media sosial, blog, dan forum parenting sering menjadi sumber informasi bagi orang tua muda. Sayangnya, tidak semua informasi di platform ini akurat atau berdasarkan bukti ilmiah (Fadillah, 2022).

Menuurut asumsi peneliti, sumber informasi yang tidak kredibel atau kurang valid dapat mendorong praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai rekomendasi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan dan pemerintah untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat melalui

penyuluhan, media yang valid, serta program kampanye kesehatan

KESIMPULAN

Mayoritas ibu memiliki sosial budaya kurang sebanyak 45 orang (66,2%) dan minoritas memiliki sosial budaya baik sebanyak 23 orang (33,8%). Mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (39,7%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (29,4%). Mayoritas ibu mendapatkan sumber informasi kurang terkait MP-ASI sebanyak 21 orang (70,6%) dan minoritas mendapatkan sumber informasi baik terkait MP-ASI sebanyak 20 orang (29,4%). Mayoritas ibu memberikan MP-ASI dini sebanyak 38 orang (55,9%) dan minoritas tidak memberikan MP-ASI dini sebanyak 30 orang (44,1%). Terdapat hubungan sosial budaya dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,020$). Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,001$). Terdapat hubungan sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan ($p=0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, P. R., Firdaus, D., Wahyuni, L. E. T., Damanik, M. F. D., Azizah, P. N., Wijayanti, L., Syahadah, M. M., & Widhi, A. S. (2024). *Bangun Generasi Emas Dengan Pedoman Gizi 8000 Hpk* (M. R. Kurnia (Ed.)). Sada Kurnia Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=6sl9eaaqbaj&pg=Pa150&dq=Hubungan+Pengetahuan+Dengan+Mp+Asi+Dini&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahukewje-7osp4glaxvvyjgghbicpeo4hhdo

axoecasqag#V=Onepage&Q=Hubungan Pengetahuan Dengan Mp Asi Dini&F=False

Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 28-37. <https://doi.org/10.47560/Ke.p.V10i2.291>

Ardhani, S., Perdani, R. R. W., & Tjiptaningrum, A. (2020). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Ibu, Sosial Budaya Dan Informasi Petugas Kesehatan Dalam Praktik Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Kejadian Diare Akut Pada Bayi. *Jurnal Medulla*, 10(3), 398-403. <http://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/86/5>

Arsyad, G., Silfia, N. N., & Faina, F. (2021). *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpas) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan Dan Sikap Ibu)* (K. Kodri (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/Edition/Pemberian_Makanan_Pendamping_Air_Susu_Ib/4bjveaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=Mp+Asi&pg=Pa43&printsec=Frontcover

Fadillah, U. (2022). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Bayi Di Puskesmas Ambal li [Universitas Muhammadiyah Gombong]. In *Universitas Muhammadiyah Gombong*. <https://repository.unimugo.ac.id/2572/>

Festi W, P. (2018). *Buku Ajar Gizi Dan Diet*. Umsurabaya

- Publishing.
https://www.google.co.id/books/Edition/Buku_Ajar_Gizi_Dan_Diet/--Qvdwaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=mp+asi+dini&pg=pa147&printsec=frontcover
- Fitrayeni, F., Hermalinda, H., & Deswita, D. (2022). *Pengenalan Makanan Pendamping Asi* (A. Abdul (Ed.)). Cv. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?id=Wzkkeaaaqbaj&pg=pa8&dq=pengetahuan+tentang+mp+asi&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&sa=x&ved=2ahukewjfu4xnhpkkaxx51zgghww7eiwq6af6bagkeai#v=onepage&q=pengetahuan+tentang+mp+asi&f=false
- Harnawati, R. A. (2023). Hubungan Budaya Dengan Mipasi Dini Pada Bayi 0-24 Bulan. *Journal Of Technology And Food Processing (Jtfp)*, 3(2), 38-41. <https://doi.org/10.46772/Jtfp.V3i02.1279>
- Kasumayanti, E., Hotna, S., & Mayasari, E. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770-775. <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i1.13935>
- Latifah, N., Pujiasturi, S. E., & Sudirman, S. (2023). *Potensi Brownies Ubi Jalar Ungu Terhadap Status Gizi Kurang Pada Balita*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/Edition/Potensi_Brownies_Ubi_Jalar_Ungu_Terhadap/X17geaaaqbaj?hl=en&gbpv=1&dq=kasus+gizi+buruk+pada+bayi+di+dunia&pg=pa1&printsec=frontcover
- Maelissa, S. R. (2020). Status Pekerjaan Ibu Dan Sumber Informasi Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi <6 Bulan. *Moluccas Health Journal*, 2(1), 19-26. <https://doi.org/10.54639/Mhj.V2i1.421>
- Marfuah, D., & Kurniawati, I. (2022). *Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat* (S. Aprilia (Ed.)). Cv Ae Media Grafika.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini - Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344. <https://doi.org/10.36465/Jkbth.V21i2.765>
- Petricka, G., Fary, V., & Hayuningsih, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi 0-6 Bulan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 979-985. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V1i4.315>
- Raden, N. D. P., Laput, D. O., Manggul, M. S., Padeng, E. P., & Bebok, C. F. M. (2022). Dinamika Pelayanan Kebidanan Di Era 4.0. In *Dinamika Pelayanan Kebidanan Di Era 4.0*. Widina Bhakti Persada Bandung. https://www.google.co.id/books/Edition/Dinamika_Pelayanan_Kebidanan_Di_Era_4_0/Coooseaaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Rindengan, D. V., Anggraeni, M., & Ayu, R. (2023). Hubungan Sosial Budaya, Peran Orang

- Tua, Dan Kualitas Makanan Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Pmb "A." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2943-2952.
<https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i8.1309>
- Rismayani, R., Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Besemah*, 2(1), 27-36.
- Sadli, M. (2019). Hubungan Sosial Budaya Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 15.
<https://doi.org/10.35872/Jurkeb.V11i01.326>
- Samrida, W. O. N. J. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lowu-Lowu. *Jurnal Ners*, 7(1), 585-593.
<https://doi.org/10.31004/Jn.V7i1.13980>
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Uny Press.
https://books.google.co.id/books?id=Gjxsdwaaqbaj&Newbks=0&Printsec=Frontcover&Pg=Pa41&Dq=Mp+Asi+Dini&Hl=En&Source=Newbks_Fb&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Mp+Asi+Dini&F=False
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Makanan Tambahan Sempurna Untuk Bayi*. Gadjah Mada University Press.
https://www.google.co.id/books/Edition/Pemberian_Asi_Eksklusif_Sebagai_Makanan_S/Bm7weaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Manfaat+Asi&Pg=Pr5&Printsec=Frontcover
- Sukmawati, S., & Sirajudin, S. (2023). *Pendampingan Pemberian Makan Anak (Pma)*. Nem.
https://www.google.co.id/books/Edition/Pendampingan_Pemberian_Makan_Anak_Pma/Bc7deaaaqbaj?Hl=En&Gbpv=0
- Tatar, N. K. S. S., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R. (2024). Studi Deskriptif: Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Di Uptd Puskesmas Iii Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 9(2), 97-109.
- Wahyuni, S. (2023). Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 2(4), 321-328.
<https://doi.org/10.53801/ijms.V2i4.125>
- Wulandari, R. A. (2020). *Kumpulan Resep Kelas Bayi Nyam-Nyam: Panduan Pemberian Mp-Asi Sejak Hari Pe* (I. Hardiman (Ed.)). Pt Gramedia Pustaka Utama.
https://www.google.co.id/books/Edition/Kumpulan_Resep_Kelas_Bayi_Nyam_Nyam_Pand/Vfjydwaqbaj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Mp+Asi+Dini&Pg=Pa44&Printsec=Frontcover